

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partai politik merupakan sebuah organisasi masyarakat yang memiliki tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap kedudukan di pemerintahan dengan cara melakukan pemilihan umum agar tercapainya sebuah tujuan bersama dan cita-cita bersama yang telah disepakati oleh anggota-anggota partai politik. Perjalanan partai politik di Indonesia sudah bisa dibilang cukup lama karena dari zaman kolonial partai politik di Indonesia sudah ada, namun partai politik pada saat itu belum bisa menjalankan tujuan serta fungsinya dengan baik dan benar.

Partai-partai baru yang muncul, baik yang beraliran nasionalis maupun yang beraliran agama. Menjelang pemilihan umum (pemilu) tahun 2014 percaturan politik Indonesia kembali diramaikan dengan kehadiran partai baru peserta pemilu tahun 2014 yaitu Partai Nasional Demokrat (NasDem). Partai NasDem merupakan salah satu partai non-parlemen yang berhasil meloloskan dirinya menjadi peserta pemilu tahun 2014. Berdirinya Partai NasDem tidak bisa dilepaskan dengan Organisasi Masyarakat (Ormas) Nasional Demokrat yang menjadi cikal bakal berdirinya Partai NasDem, hal ini mengingat kesamaan antara lambang Partai NasDem dengan Ormas Nasional Demokrat,

kemudian dengan duduknya Surya Paloh Pendiri Ormas Nasional Demokrat Sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai Nasdem.

Tanggal 26 Juli 2011 muncul sebuah partai baru yang diisukan akan mampu bersaing dengan partai politik yang sudah lama ada, partai politik ini ialah Partai Nasional Demokrat (NasDem) yang baru diresmikan pada tanggal 26 Juli 2011 yang diresmikan di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara. Partai NasDem ini di dukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Kehadiran Partai NasDem ini semakin menambah jumlah partai politik di Indonesia. Pemilihan umum (Pemilu) yang berikutnya diadakan pada tahun 2014 masih cukup lama karena masih dua tahun lagi. Waktu dua tahun sangatlah singkat untuk memperkuat partai politik agar dapat bertarung dalam pemilihan umum (pemilu) 2014. Strategi NasDem dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat Indonesia guna membangun pencitraan yang baik sesuai dengan pencitraan yang selama ini diterapkan oleh organisasi masyarakat (ormas) Nasional Demokrat. (AD/ART Partai NasDem)

Partai NasDem ini berdiri untuk merestorasi cita-cita Indonesia yang memiliki tujuan untuk membangun Indonesia dalam hal kesejahteraan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi, membangun negara hukum yang berpegang teguh hak asasi manusia dan bangsa Indonesia yang mengakui keberagaman sesuai prinsip negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Partai NasDem juga perwujudan dari Nasionalisme kebangsaan, kedaulatan nasional yang bertumpu pada masyarakat yang sejahtera, kekuatan

demokratik seluruh komponen bangsa, kemandirian ekonomi, dan negara yang memiliki martabat dalam pergaulan internasional. (AD/ART Partai NasDem).

Partai NasDem mempunyai sebuah struktur yang mempunyai tugas, pokok dan fungsinya sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang politik. Struktur tersebut adalah terdiri dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Pusat (DPP) ini berada di lingkup pusat untuk mengorganisir semua kader-kader partai NasDem yang ada di seluruh Indonesia, Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) adalah pimpinan partai yang berada di tingkat wilayah provinsi untuk mengorganisir pimpinan daerah kabupaten atau kota yang ada berada di bawahnya, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) adalah pimpinan partai yang berada di tingkat kabupaten atau kota untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi dari partai NasDem untuk tingkat kabupaten atau kota. Satu tahun Partai NasDem terbentuk sebagai partai baru telah melantik semua pengurus seluruh Indonesia yang ada di bawah pengurus pusat. Kondisi yang stabil dalam Partai NasDem tidak berlangsung lama, pasca penetapannya sebagai peserta pemilu tahun 2014, Partai NasDem mengalami konflik internal politik hal ini ditandai dengan mundurnya Harry Tanoesudibyo sebagai Ketua Dewan Pakar Partai NasDem. Pengunduran diri ini secara resmi disampaikan oleh Harry Tanoesudibyo saat menggelar konferensi pers bersama sejumlah pengurus DPP Partai NasDem lainnya yang ikut mengundurkan diri.

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Tanggamus mempunyai Konflik internal politik antara Hi. Zainuddin Hanafi dan Darwis Khair berawal saat Hi. Zainuddin Hanafi berencana menetapkan nomor urut caleg bukan berdasarkan kader-kader partai yang didahulukan melainkan orang lain. Darwis Khair menginginkan dalam penetapan nomor urut caleg yang harus didahulukan ialah kader-kader partai terlebih dahulu, bukan orang lain yang didahulukan oleh Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus. Data ini didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan kunjungan ke kantor DPD Partai NasDem Tanggamus pada hari rabu 12 Juni 2013 pukul 09.00 WIB. Peneliti mengetahui bahwa telah terjadi konflik internal Partai NasDem di Kabupaten Tanggamus yang dinyatakan oleh Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus Bapak Hi. Zainuddin Hanafi.

Peristiwa mundurnya Darwis Khair dari Partai NasDem dilatar belakangi oleh adanya pembelahan dalam internal Partai NasDem (Faksionalisme Partai), dimana Darwis Khair merupakan bagian dari faksi kader-kader partai muda, sedangkan Hi. Zainuddin Hanafi memiliki faksi yang berlawanan dengan Darwis Khair. Pasca pengunduran diri Darwis Khair konflik yang terjadi di internal Partai NasDem Tanggamus bukan hanya pada tingkat Kabupaten tapi juga sudah sampai pada tingkat Kecamatan. Contohnya saja pengunduran diri yang dilakukan pengurus dan anggota DPC Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus. Konflik mundurnya Darwis Khair dari Partai NasDem Tanggamus ini terjadi antara Hi. Zainuddin Hanafi selaku Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus dengan Darwis Khair yang menjabat sebagai Ketua Dewan Pakar Daerah Partai NasDem Tanggamus.

Konflik yang terjadi di dalam organisasi Partai NasDem Tanggamus bisa terbilang baru, itu semua karena Partai NasDem Tanggamus merupakan partai baru yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakatnya yang sesuai dengan *mottonya* yaitu gerakan perubahan. Konflik ini terjadi dikarenakan Hi. Zainuddin Hanafi selaku ketua DPD Partai NasDem Tanggamus ingin menetapkan nomor urut caleg secara sepihak tanpa adanya musyawarah yang dilakukan dengan seluruh pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus, selain itu Darwis Khair menganggap Hi. Zainuddin Hanafi tidak bersikap demokrasi di karenakan membuat keputusan untuk menetapkan nomor urut caleg partai hanyalah sepihak tidak melalui musyawarah daerah (musda). Hal inilah yang membuat Darwis Khair memilih keputusan untuk mundur dari Partai NasDem Tanggamus karena Darwis Khair mengatakan bahwa hampir 70% anggotanya adalah kaum muda yang seharusnya memberikan contoh yang baik serta harus lebih mementingkan kader-kader partai dahulu dari pada orang lain.

Pengurus dan anggota Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Tanggamus khususnya yang terkena dampak dari konflik mundurnya Darwis Khair dari Partai NasDem, sehingga di dalam organisasi Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Tanggamus menimbulkan pernyataan-pernyataan dari pengurus dan anggota partai. Pernyataan-pernyataan yang timbul ialah Hi. Zainuddin Hanafi tidak salah dikarenakan sudah melakukan musyawarah daerah secara tertutup serta dihadiri oleh seluruh pengurus partai dari tingkat kecamatan sampai ketinggian ranting, ada juga yang membuat

pernyataan bahwa Darwis Khair mundur dari Partai NasDem Tanggamus itu bagus karena persaingan di dalam partai tersebut sudah tidak baik lagi.

Konflik internal yang terjadi di dalam organisasi Partai NasDem Tanggamus membuat pandangan pengurus dan anggota Partai NasDem Tanggamus menjadi tidak baik karena pengurus dan anggota mempunyai pandangan bahwa persaingan didalam organisasi partai tersebut sudah tidak jujur, karena perseteruan antara Hi. Zainuddin Hanafi selaku Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus dengan. Darwis Khair yang menjabat sebagai Ketua Dewan Pakar DPD Partai NasDem Tanggamus membuat para pengurus dan anggota partai harus percaya kepada siapa serta harus mendukung yang mana. Perkembangan yang terjadi di masyarakat banyak menimbulkan pendapat-pendapat masyarakat yang kurang baik karena masyarakat memiliki pandangan bahwa partai ini partai baru yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat tetapi malah meberikan contoh yang tidak baik karena belum mulai pemilihan umum (pemilu) sudah memiliki konflik internal partai yang terjadi antara Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus dengan Ketua Dewan Pakar DPD Partai NasDem Tanggamus.

Konflik internal partai politik Nasional Demokrat (NasDem) yang terjadi antara elit-elit politik di DPD Partai NasDem Tanggamus membuat para pengurus dan anggota Partai NasDem Tanggamus banyak yang mundur dari keanggotaan Partai NasDem Tanggamus mengikuti Darwis Khair yang mengambil keputusan untuk mundur dari Partai NasDem Tanggamus, selain itu pengurus dan anggota Partai NasDem Tanggamus yang mundur bukan

hanya karena Darwis Khair mundur akan tetapi mereka merasa bahwa persaingan yang ada di pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus sudah tidak sehat lagi. Penulis tertarik untuk meneliti konflik internal Partai NasDem Tanggamus, karena konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus merupakan konflik yang pertama pasca penetapan partai politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), selain itu juga peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Darwis Khair kepada pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus, sehingga pengurus dan anggota Partai NasDem Tanggamus ada yang mengikuti keputusannya untuk mundur dari Partai NasDem khususnya yang terjadi di daerah kabupaten Tanggamus.

Melihat kehidupan demokrasi di Indonesia, tampak ketidakjelasan arah demokrasi yang selalu didengungkan terutama sejak dimulainya masa reformasi 1998. Banyak mahasiswa yang dulunya aktivis masuk ke dalam partai politik, dan semakin nyaman ketika mereka duduk di kursi legislatif dan menempati posisi strategis di lingkungan eksekutif. Warna penyeimbangan kekuasaan pemerintah hanya tampak dari partai politik yang terang-terangan menyebut mereka sebagai partai oposisi, ruang-ruang kritik untuk menyampaikan aspirasi hanya didengar jika berada di suatu kelembagaan partai politik. Semua yang tampak kini adalah proses memainkan peran masing-masing dari semua partai politik yang ada di Indonesia. Partai penguasa sibuk melakukan bersih-bersih, sebelumnya banyak kadernya tersandung kasus korupsi termasuk dugaan keterlibatan ketua umumnya dalam skandal Hambalang, munculnya faksi di internal

Partai Demokrat hingga mengarah kepada konflik pro kontra. Kemerosotan partai demokrat makin menjadi-jadi saat hasil survei *Saiful Mujani Research and Consulting* (SMRC) menunjukkan perolehan dukungan demokrat sebesar 8,3 persen. Hal tersebut membuat pendiri Partai Demokrat, pembina partai sekaligus presiden republik ini turun tangan menangani kisruh di internal partainya. (<http://politik.kompasiana.com>)

Beda partai beda peran yang sedang dimainkannya sekarang, dua partai yang juga ikut mewarnai kehidupan demokrasi Indonesia yakni Partai Hanura dan Nasdem. Setelah kemunduran Hary Tanoesudibyo sebagai kader Nasdem sekaligus meninggalkan jabatan Dewan Pakar partai Nasdem, belum lama ini pengusaha media MNC Grup tersebut menyatakan diri sebagai anggota Partai Hanura yang dibesarkan oleh Wiranto. Masuk sebagai anggota baru sudah pasti jabatan strategis sudah disiapkan untuk dijabatnya di Hanura, Hary Tanoesudibyo menjabat sebagai Dewan Pertimbangan Partai Hanura. Kepindahannya tersebut diklaim telah diikuti oleh ribuan mantan anggota Partai Nasdem di daerah untuk pindah ke Partai Hanura. Kepindahan para mantan petinggi Partai Nasdem dan organisasi sayapnya diakui oleh mereka sebagai bentuk kekecewaan kepada tokoh utama Partai Nasdem Surya Paloh yang tidak mencerminkan wujud demokrasi yang sebenarnya, Surya Paloh secara sepihak menjabat Ketua umum Partai Nasdem dan sebelumnya dia adalah Ketua umum Ormas Nasdem. Sudah pasti dua partai itu akan melanjutkan perannya masing-masing dihadapan publik, apalagi di dalam partainya masing-masing terdapat pimpinan media yang menguasai pemberitaan dan informasi di Indonesia. (<http://politik.kompasiana.com>)



Skripsi ini akan mengulas tentang Analisis konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus. Skripsi ini penting untuk diteliti karena konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus merupakan konflik yang pertama kali, konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antara pimpinan DPD Partai NasDem Tanggamus yang tidak diketahui oleh semua pengurus dan anggota DPD Partai NasDem. Konflik ini juga penting untuk diketahui agar semua pengurus dan anggota dapat mengetahui konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus sehingga dapat terjadinya musyawarah antar pimpinan DPD Partai NasDem yang terlibat konflik dengan pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus yang belum mengetahui telah terjadi konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus. Makna partai politik penting untuk kita ketahui ialah sebagai sebuah wadah atau tempat bagi para calon pemimpin bangsa yang akan memimpin bangsa ini serta membela rakyatnya, selain itu juga partai politik mempunyai sikap politik yang harus sesuai dengan kebutuhan bangsa dan seluruh masyarakatnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang akan di teliti mengenai Analisis Konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus maka penulis membatasinya pada persoalan sebagai berikut:

1. Siapa saja aktor-aktor yang terlibat dalam konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus?
2. Apa bentuk konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya konflik internal di DPD Partai NasDem Tanggamus?
4. Apa dampak yang ditimbulkan oleh konflik internal DPD Partai NasDem Tanggamus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktor-aktor yang terlibat dalam konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus.
2. Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik internal di DPD Partai NasDem Tanggamus.
4. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh konflik internal DPD Partai NasDem Tanggamus.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa yang penelitiannya mengenai konflik internal partai atau sejenisnya, khususnya yang berkaitan dengan Analisis Konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk dapat memberi masukan bagi pengurus dan anggota Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Tanggamus agar dapat memperkuat hubungan pengurus dan anggota Partai NasDem Tanggamus menjadi lebih baik.